

Outline Journal of Management and Accounting

Journal homepage: <https://journal.outlinepublisher.com/index.php/OJMA/index>

Research Article

The Effect of Tax Knowledge and Tax Socialization on Motivation to Pay Taxes in STIE Eka Prasetya Students

(Pengaruh Pengetahuan Perpajakan dan Sosialisasi Perpajakan Terhadap Motivasi Untuk Membayar Pajak Pada Mahasiswa/i STIE Eka Prasetya)

Aurellia Tanelwy¹, Jocelin Kosasih², Charen Calosa³, Caroline⁴, Jesslyn⁵, Stefanie⁶, Tina Muhardika Handayani⁷, Bambang Sutejo⁸, Sudirman⁹

Akuntansi, STIE Eka Prasetya, Indonesia

*Correspondence: E-mail: aurelliatanelwy@gmail.com

Keywords:

Tax Knowledge, Tax Socialization, Motivation to Pay Taxes

Abstract

This study aims to determine the effect of partially or simultaneously Tax Knowledge and tax Socialization on Motivation to Pay Taxes. The population in this study are STIE Eka Prasetya Students. The sampling technique in this study used saturated samples, which amounted to 35 students of 20.1 class. The research method used is the technique of collecting data through questionnaires. The analytical method used to solve problems and prove hypotheses is descriptive analysis, regression analysis. Partially Tax Knowledge has a positive and significant effect on Motivation to Pay Taxes and Tax Socialization has a positive and significant effect on Motivation to Pay Taxes. Simultaneously Tax Knowledge and Tax Socialization have a positive and significant effect on Motivation to Pay Taxes. The coefficient of determination test results (R^2) shows that 56,1% of the Motivation to Pay Taxes variable is influenced by the Tax Knowledge and Tax Socialization variable, while the remaining 43,9% is influenced by other variables outside of this study.

Pendahuluan

Latar Belakang Penelitian

Salah satu penerimaan Negara Indonesia bersumber dari pajak, dimana pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang sifatnya memaksa dan tidak mendapatkan imbalan secara langsung. Dengan adanya pajak dapat memberikan kontribusi yang besar dalam pembangunan perekonomian di Indonesia serta menjadi salah satu sumber dana yang paling penting untuk pembangunan negara. Menurut Mardiasmo (2016:3) menjelaskan pengertian pajak adalah iuran yang wajib dibayarkan oleh

rakyat kepada negara dan masuk ke dalam kas negara. Negara atau pemerintah bertugas melaksanakan undang-undang serta pelaksanaannya bersifat memaksa tanpa adanya balas jasa. Sedangkan menurut P.J.A. Adriani dalam Sumarsan (2017:3) Pajak adalah iuran masyarakat kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan umum (undang-undang) dengan tidak mendapat prestasi kembali yang langsung dapat ditunjuk dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubung tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintahan.

Besar kecilnya penerimaan pajak negara salah satunya dapat dipengaruhi oleh motivasi wajib pajak dalam membayar pajak. Menurut Robbins (2016:201) motivasi merupakan kesediaan untuk melaksanakan upaya tinggi untuk mencapai tujuan-tujuan keorganisasian yang dikondisikan oleh kemampuan upaya untuk memenuhi kebutuhan individual tertentu. Sehingga motivasi membayar pajak dapat diartikan sebagai kesediaan wajib pajak dalam memberikan kontribusi dengan mengorbankan pengeluaran umum untuk negara yang dalam hal ini wajib pajak bersedia untuk membayar pajak.

Motivasi wajib pajak dalam membayar pajak juga dipengaruhi beberapa hal seperti pengetahuan perpajakan dan sosialisasi perpajakan. Menurut Wijayanti dkk, (2015:311) pengetahuan perpajakan adalah suatu proses dimana wajib pajak memahami dan mengetahui tentang peraturan dan Undang-Undang serta tata cara perpajakan dan menerapkannya untuk melakukan kegiatan perpajakan seperti, membayar pajak, melaporkan SPT, dan sebagainya. Indonesia menerapkan *self-assessment system* sebagai sistem perpajakan dimana wajib pajak menghitung, membayar dan melaporkan pajak mereka sendiri, sehingga pengetahuan akan perpajakan juga dapat mempengaruhi motivasi wajib pajak dalam membayar pajak. Pengetahuan tentang perpajakan sangat dibutuhkan bagi masyarakat agar masyarakat tahu seberapa pentingnya membayar pajak. Jika wajib pajak memiliki pengetahuan tentang perpajakan maka wajib pajak akan lebih termotivasi untuk membayarkan pajak karena wajib pajak mengetahui manfaat membayar pajak.

Selain pengetahuan perpajakan, sosialisasi perpajakan yang dilakukan oleh pemerintah juga dapat mempengaruhi motivasi wajib pajak dalam membayar pajak. Menurut Susanto dalam (Sugeng Wahono 2012 :80) sosialisasi perpajakan adalah upaya yang dilakukan Dirjen Pajak untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat agar mengetahui tentang segala hal yang berkaitan dengan perpajakan baik peraturan maupun tata cara perpajakan melalui metode-metode yang tepat. Sosialisasi perpajakan memiliki peranan yang sangat penting karena dengan sosialisasi perpajakan wajib pajak dapat memperoleh pemahaman dan informasi tentang ketentuan dalam perpajakan sehingga wajib pajak memahami kewajibannya dalam membayar pajaknya secara rutin. Selain itu, sosialisasi perpajakan dapat menambah pengetahuan wajib pajak tentang perpajakan yang juga dapat menambah motivasi dalam membayar pajak. Kemudahan dalam membayar pajak juga harus disosialisasikan kepada wajib pajak agar motivasi wajib pajak dalam membayar pajak juga bertambah.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka rumusan masalah yang muncul adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan perpajakan berpengaruh signifikan terhadap motivasi untuk membayar pajak pada mahasiswa/i STIE Eka Prasetya?
2. Apakah sosialisasi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap motivasi untuk membayar pajak pada mahasiswa/i STIE Eka Prasetya?
3. Apakah pengetahuan perpajakan dan sosialisasi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap motivasi untuk membayar pajak pada mahasiswa/i STIE Eka Prasetya?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah;

1. Untuk mengetahui apakah pengetahuan perpajakan berpengaruh signifikan terhadap motivasi untuk membayar pajak pada mahasiswa/i STIE Eka Prasetya.
2. Untuk mengetahui apakah sosialisasi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap motivasi untuk membayar pajak pada mahasiswa/i STIE Eka Prasetya.
3. Untuk mengetahui apakah pengetahuan perpajakan dan sosialisasi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap motivasi untuk membayar pajak pada mahasiswa/i STIE Eka Prasetya.

Tinjauan Pustaka

Pengertian Pengetahuan Perpajakan

Menurut Anwar (2015:17), pengetahuan perpajakan adalah proses pengubah sikap dan tata laku wajib pajak atau kelompok wajib pajak dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pelatihan. Adanya pengetahuan perpajakan yang baik dapat membantu meningkatkan kepatuhan wajib pajak akan pentingnya membayar pajak dan wajib pajak dapat melakukannya sesuai dengan aturan perundang-undangan perpajakan. Penelitian Tambun (2016:28) menyatakan bahwa, jika wajib pajak tidak memiliki pengetahuan mengenai peraturan dan proses perpajakan, maka wajib pajak tidak dapat menentukan perilakunya dengan tepat. Menurut Siti Kurnia Rahayu (2017:33), pengetahuan perpajakan adalah pengetahuan untuk melaksanakan administrasi perpajakan, seperti menghitung pajak terutang atau mengisi surat pemberitahuan, melaporkan surat pemberitahuan, memahami ketentuan penagihan pajak dan hal lain terkait kewajiban perpajakan. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, pengetahuan perpajakan adalah pemahaman dasar wajib pajak untuk melaksanakan administrasi pajak, menghitung pajak terutang serta mengisi dan melapor surat pemberitahuan dan hal lainnya yang terkait dengan kewajiban perpajakan.

Indikator Pengetahuan Perpajakan

Widayati dan Nurlis (2010) menyatakan indikator-indikator pengetahuan perpajakan adalah sebagai berikut :

1. Kepemilikan NPWP, setiap wajib pajak yang memiliki penghasilan wajib mendaftarkan diri untuk memperoleh NPWP sebagai salah satu sarana untuk pengadministrasian pajak.
2. Pemahaman dasar perpajakan.
3. Pemahaman self assesment system.
4. Pemahaman tentang sanksi jika melakukan pelanggaran perpajakan.
5. Pemahaman mengenai PTKP, PKP dan tarif pajak.
6. Pemahaman peraturan pajak melalui sosialisasi.

Pengertian Sosialisasi Perpajakan

Menurut Sudrajat (2015:194), sosialisasi perpajakan berarti suatu upaya yang dilakukan untuk memberikan informasi mengenai perpajakan yang bertujuan agar seseorang ataupun kelompok paham tentang perpajakan sehingga kepatuhan wajib pajak akan meningkat. Jika wajib pajak diberikan pemahaman yang baik dan benar melalui sosialisasi, maka wajib pajak akan memiliki pengetahuan tentang pentingnya membayar pajak. Hal ini didukung oleh penelitian Jannah (2016:46) menemukan sosialisasi pajak yang intensif dapat meningkatkan pengetahuan calon wajib pajak mengenai semua hal yang berkaitan dengan perpajakan. Penelitian Anwar (2015:53) menyatakan sosialisasi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan perpajakan wajib pajak. Tanpa adanya sosialisasi yang efektif kepada wajib pajak, maka wajib pajak akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa,

sosialisasi perpajakan adalah upaya Dinas Pendapatan dan Pengelola Keuangan untuk memberikan pengetahuan dan pembinaan kepada seseorang dalam hal ini wajib pajak mengenai segala sesuatu mengenai perpajakan.

Indikator Sosialisasi Perpajakan

Setelah mengetahui makna dari sosialisasi pajak, kita bisa mengukur sosialisasi perpajakan dengan indikator menurut Dirjen Pajak dalam Happy Kurniasari (2016):

1. Penyuluhan

Bentuk sosialisasi yang diselenggarakan oleh Dirjen Pajak melalui berbagai media, baik media elektronik maupun media massa lainnya bahkan terkadang sampai mengadakan penyuluhan secara langsung ketempat (daerah) tertentu yang dianggap potensial pajaknya tinggi dan membutuhkan informasi yang lengkap dan terjamin kebenarannya.

2. Pemasangan billboard

Pemasangan *billboard* dan atau spanduk dipinggir jalan atau di tempat-tempat lainnya yang strategis dan mudah dilihat oleh masyarakat. Berisi pesan singkat, bisa berupa pertanyaan, kutipan perkataan maupun slogan yang mudah dimengerti dan menarik sehingga mampu menyampaikan tujuannya dengan baik.

3. Website Dirjen Pajak

Media sosialisasi (dalam menyampaikan informasi) yang dapat diakses internet setiap saat dengan cepat dan mudah serta informasi yang diberikan pun sangat lengkap, akurat, terjamin kebenarannya dan *up to date*.

Pengertian Motivasi untuk membayar pajak

Menurut Assa et al dalam Raihan (2021:14), motivasi bayar pajak berasal dari dalam diri sendiri dan merupakan langkah pertama untuk setiap tindakan yang dilakukan sehingga tercipta kepatuhan wajib pajak yang tercermin dalam rutin bayar pajak. Menurut Ginting & Pontoh (2017:2000), motivasi merupakan anjuran atau pelopor yang kemudian muncul aspirasi atau niat kerja dalam diri setiap orang supaya lebih efisien dalam bekerja serta memiliki kerjasama yang bagus dan terkonsolidasi sehingga bisa tercipta suatu kebanggaan atau kepuasan karena daya yang dimiliki. Penelitian Setiyani (2018:4) menyatakan motivasi adalah seseorang yang memanfaatkan segala daya dan upaya dalam dirinya untuk selalu berupaya berkelakuan baik sehingga kebutuhan bisa terpenuhi. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, motivasi untuk membayar pajak adalah suatu nilai kontribusi seseorang yang rela membayar dan mengorbankan pengeluaran umum untuk negara.

Indikator Motivasi Untuk Membayar Pajak

Menurut Ghoni dalam Putri (2012:22-23) menyatakan bahwa indikator Motivasi Keinginan Membayar Pajak adalah sebagai berikut :

1. Motivasi Intrinsik

- a. Kejujuran wajib pajak. Dengan adanya reformasi sistem perpajakan yang menjadi *self assessment system*, maka kejujuran dari diri wajib pajak sangat diperlukan agar wajib pajak memenuhi kewajibannya untuk membayar pajak sehingga tujuan dari perpajakan dapat tercapai.
- b. Kesadaran wajib pajak, tingkat kesadaran akan mempengaruhi tindakan wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya membayar pajak. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat kesadaran wajib pajak, maka semakin tinggi pula tindakan wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya membayar pajak, sehingga kesadaran akan sangat mempengaruhi tindakan wajib pajak.

- c. Hasrat untuk membayar pajak, motivasi membayar pajak akan muncul apabila kesadaran dalam membayar pajak diikuti oleh hasrat atau kemauan yang tinggi dari setiap wajib pajak untuk membayar pajak. Dengan tingginya hasrat untuk membayar maka motivasi wajib pajak untuk membayarkan kewajibannya juga akan meningkat.

2. Motivasi Ekstrinsik

- a. Dorongan dari petugas pajak, sosialisasi dari petugas pajak sangat diperlukan agar individu mengetahui dan memahami kegunaan pajak bagi pembangunan negara.
- b. Lingkungan kerja, teman atau kerabat, interaksi sosial antar individu mendorong seseorang untuk melakukan tindakan yang dianggap benar oleh kelompok (mayoritas), jika individu hidup di dalam kelompok taat pajak maka ia juga akan terdorong untuk taat pajak, begitu pula sebaliknya.

Penelitian Terdahulu

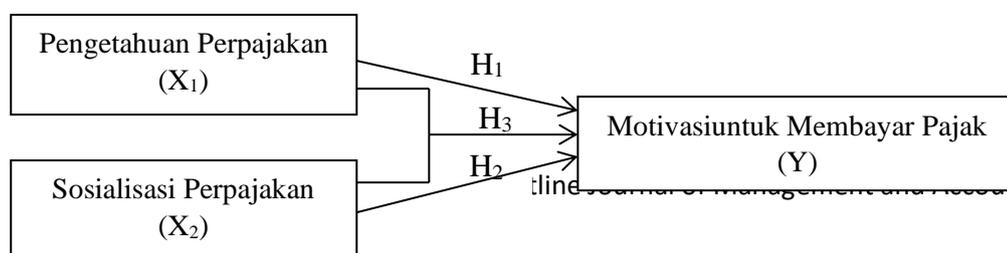
Tabel 1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	<p>Teguh Erawati Gloria Maindo Mau Pelu (2021)</p> <p>AKURAT Jurnal Ilmiah Akuntansi Volume 12, Nomor 3, hlm 74- 83September– Desember2021P-ISSN ; 2086-4159E-ISSN : 2656-6648</p> <p>Lokasi : Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta</p>	<p>Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, <i>Self Assesment System, e- Filing</i> dan SanksiPajak Terhadap Motivasi Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak</p>	<p>Variabel Bebas : Pengetahuan Perpajakan, <i>Self AssesmentSyst em, e-Filing</i> dan SanksiPajak</p> <p>Variabel Terikat : Motivasi Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap Motivasi Wajib Pajak Orang Pribadi dalam Membayar Pajak pada KPP Pratama Yogyakarta, <i>Self Assesment System</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi Motivasi Wajib Pajak Orang Pribadi dalam Membayar Pajak pada KPP Pratama Yogyakarta, <i>E-Filing</i> berpengaruh positif terhadap motivasi wajib pajak orang pribadi dalam membayar pajak, dan Sanksi Pajak berpengaruh terhadap motivasi wajib pajak</p>

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				dalam membayar pajak.
2.	Bayu Caroko Heru Susilo Zahroh Z.A (2015) Jurnal Perpajakan (JEJAK) Vol. 1 No. 1 Januari 2015 Lokasi : Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang	Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pajak dan Sanksi Pajak Terhadap Motivasi Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak	Variabel Bebas : Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pajak dan Sanksi Pajak Variabel Terikat : Motivasi Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak	Berdasarkan pada hasil uji parsial diketahui bahwa ketiga variabel bebas yang diujikan antara lain Pengetahuan pajak, kualitas pelayanan perpajakan, dan sanksi perpajakan memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel terikat (motivasi wajib pajak). Pengetahuan pajak, kualitas pelayanan pajak dan sanksi perpajakan terhadap motivasi wajib pajak orang pribadi dalam membayar pajak didapat hasil yang signifikan. Oleh karena itu untuk meningkatkan motivasi wajib pajak para aparat pajak harus meningkatkan pengetahuan perpajakan para wajib pajak, dan meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan dan meningkatkan sanksi perpajakan dengan menindak tegas para pelanggar pajak.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian di atas, maka pengaruh Fasilitas Perpajakan dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Pajak dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1 **Kerangka Pemikiran**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H₁: Pengetahuan perpajakan berpengaruh signifikan terhadap motivasi untuk membayar pajak pada mahasiswa/i STIE Eka Prasetya.
- H₂: Sosialisasi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap motivasi untuk membayar pajak pada mahasiswa/i STIE Eka Prasetya.
- H₃: Pengetahuan perpajakan dan Sosialisasi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap motivasi untuk membayar pajak pada mahasiswa/i STIE Eka Prasetya.

Metode Penelitian

Lokasi dilakukannya penelitian adalah kampus STIE Eka Prasetya Jl. Merapi No. 8 Medan. Waktu penelitian ini dilakukan adalah bulan Maret sampai Mei 2023. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:13) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung peneliti dari orang yang bersangkutan yaitu responden. Populasi menurut Sugiyono (2017:215) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa/i STIE Eka Prasetya Medan. Menurut Sugiyono, (2016:118) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2019) Sampling Jenuh adalah teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel. Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, dimana semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sejumlah 35 (tiga puluh lima) dikelas 20.1. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan instrument penelitian yaitu kuesioner yang diberikan kepada responden. Untuk menilai tanggapan responden maka penulis menggunakan skala ordinal/likert. Menurut Sugiyono (2018:152) skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, uji hipotesis yang meliputi uji t dan uji F, dan koefisien determinasi (R^2) menggunakan aplikasi SPSS versi 26.

Hasil dan Pembahasan

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Dalam melakukan penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian, kuesioner tersebut harus dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu sebelum dibagikan untuk melihat apakah pernyataan dalam kuesioner tersebut sudah valid dan reliabel terhadap variabel-variabel penelitian. Terdapat dua cara untuk membaca hasil uji validitas SPSS, pertama membandingkan hasil r_{hitung} dan r_{tabel} dimana jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka hasilnya valid, cara kedua dengan melihat nilai *sig. (2-tailed)* dimana jika nilai *sig. (2-tailed)* lebih kecil dari 0.05 maka valid. Nilai r_{tabel} untuk sampel 35 adalah 0,334 dan menurut hasil yang

diperoleh dari SPSS seluruh pernyataan baik untuk variabel X dan variabel Y lebih besar dari nilai r_{tabel} dan nilai *sig. (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05 maka seluruh pernyataan yang digunakan dikatakan valid.

Uji reliabilitas hanya dilakukan pada pernyataan yang sudah valid saja, dari uji validitas diperoleh bahwa seluruh pernyataan telah valid maka dapat dilakukan uji reliabilitas terhadap seluruh pernyataan tersebut. Cara membaca hasil uji reliabilitas adalah jika nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6 maka kuesioner dapat dikatakan reliabel. Dari hasil yang diperoleh dari SPSS untuk X1 diperoleh hasil 0,897, untuk X2 diperoleh hasil 0,886 dan untuk Y diperoleh hasil 0,876. Seluruh hasil yang diperoleh lebih besar dari 0,6 maka kuesioner dikatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Salah satu uji normalitas yang dapat dilakukan adalah uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Cara membaca hasil uji normalitas adalah apabila nilai *sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Dari hasil yang diperoleh nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,2 maka data yang diperoleh berdistribusi normal.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplot*. Dari hasil grafik yang diperoleh titik-titik hasil pengolahan data menyebar dibawah maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan cara melihat nilai *tolerance* (α) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* lebih kecil sama dengan 0.1 atau nilai VIF lebih besar sama dengan 10. Nilai *tolerance* untuk X1 dan X2 yang diperoleh nilai 0,547 lebih besar dari 0,1. Nilai VIF untuk X1 dan X2 diperoleh nilai 1,827 lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X1 dan X2 tidak mengalami multikolinearitas.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk melihat pengaruh antara variabel independen (Pengetahuan Perpajakan dan Sosialisasi Perpajakan) dan variabel dependen (Motivasi untuk Membayar Pajak) dalam suatu persamaan linear. Berikut adalah hasil analisis regresi linear berganda:

Tabel 2
Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	3.585	4.842	
	Pengetahuan Perpajakan	.289	.126	.362
	Sosialisasi Perpajakan	.553	.192	.455

a. *Dependent Variable*: Motivasi Untuk Membayar Pajak

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil tabel 1.2 diatas, maka dapat diketahui persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah :

$$\text{Motivasi untuk membayar pajak} = 3,585 + 0,289\text{Pengetahuan Perpajakan} + 0,553\text{Sosialisasi Perpajakan} + e$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta (α) sebesar 3,585 menunjukkan bahwa jika nilai variabel Pengetahuan Perpajakan dan Sosialisasi Perpajakan bernilai 0 (nol) atau tidak ada, maka nilai Motivasi untuk membayar pajak mengalami peningkatan sebesar 3,585 satuan.
2. Koefisien regresi (β) variabel Pengetahuan Perpajakan sebesar 0,289 menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen lainnya bernilai 0 (nol) atau tetap dan Pengetahuan Perpajakan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka nilai Motivasi untuk Membayar Pajak akan mengalami peningkatan sebesar 0,289 satuan.
3. Koefisien regresi (β) variabel Sosialisasi Perpajakan sebesar 0,553 menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen lainnya bernilai 0 (nol) atau tetap dan Sosialisasi Perpajakan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka nilai Motivasi untuk Membayar Pajak akan mengalami peningkatan sebesar 0,553 satuan.

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Cara membaca hasil uji t adalah apabila hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka dapat dinyatakan berpengaruh dan apabila nilai *sig.* yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan signifikan. t_{tabel} diperoleh dengan menggunakan *degree of freedom* (df) = 33 [jumlah sampel (35) – jumlah variabel independen (2)], maka nilai t_{tabel} dengan nilai signifikansi 0,05 adalah 2,03452. Berikut adalah tabel hasil uji parsial (uji t).

Tabel 3
Uji Signifikansi Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	.740	.464
	Pengetahuan Perpajakan	2.287	.029
	Sosialisasi Perpajakan	2.874	.007

a. *Dependent Variable*: Motivasi Untuk Membayar Pajak

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3, hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Hasil yang diperoleh, variabel pengetahuan perpajakan t_{hitung} memiliki nilai 2,287 dan nilai signifikan 0,029. Dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} (2,287) > t_{tabel} (2,03452) dan nilai signifikan 0,029 < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa H_1 diterima yaitu variabel Pengetahuan Perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Untuk Membayar Pajak secara parsial.

2. Hasil yang diperoleh, variabel sosialisasi perpajakan t_{hitung} memiliki nilai 2,874 dan nilai signifikan 0,007. Dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} (2,874) > t_{tabel} (2,03452) dan nilai signifikan 0,007 < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa H_2 diterima yaitu variabel Sosialisasi Perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Untuk Membayar Pajak secara parsial.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan (uji F) digunakan untuk membuktikan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Cara membaca hasil uji F adalah apabila hasil F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka dapat dinyatakan berpengaruh dan apabila nilai *sig.* yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan signifikan. F_{tabel} diperoleh dengan menggunakan *degree of freedom 1* (df_1) = 2 (jumlah variabel bebas); *degree of freedom 2* (df_2) = 32 [jumlah sampel (35) – jumlah semua variabel (3)], maka nilai F_{tabel} dengan nilai signifikansi 0,05 adalah 3,29. Berikut adalah tabel hasil uji simultan (uji F).

Tabel 4
Uji Signifikansi Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		F	Sig.
1	<i>Regression</i>	20.406	.000 ^b
	<i>Residual</i>		
	<i>Total</i>		

a. *Dependent Variable:* Motivasi Untuk Membayar Pajak

b. *Predictors:* (*Constant*), Pengetahuan Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel 4, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 20,406 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sehingga nilai F_{hitung} (20,406) > F_{tabel} (3,29) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa H_3 diterima yaitu variabel Pengetahuan Perpajakan dan Sosialisasi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Untuk Membayar Pajak secara simultan.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji koefisien determinasi (Uji R^2) bertujuan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel-variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara angka 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati 0 besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen dan sebaliknya. Berikut adalah tabel hasil uji Koefisien Determinasi (Uji R^2).

Tabel 5
Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)
Model Summary^b

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
1	.749 ^a	.561	.533

a. *Predictors:* (*Constant*), Pengetahuan Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan

b. *Dependent Variable:* Motivasi Untuk Membayar Pajak

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 5, besarnya nilai *R Square* adalah 0,561 atau sebesar 56,1%. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Motivasi Untuk Membayar Pajak dapat dijelaskan oleh variabel Pengetahuan Perpajakan dan Sosialisasi Perpajakan sebesar 56,1% dan sisanya sebesar 43,9% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kesimpulan

Dari hasil analisis Pengaruh Pengetahuan Perpajakan dan Sosialisasi Perpajakan terhadap Motivasi Untuk Membayar Pajak yang diperoleh, dapat diambil beberapa kesimpulan penelitian yaitu, hasil analisis regresi linear berganda memberikan arti bahwa setiap peningkatan aspek Pengetahuan Perpajakan dan Sosialisasi Perpajakan sebesar satu-satuan, maka Motivasi Untuk Membayar Pajak akan meningkat. Secara parsial hasil menunjukkan bahwa Pengetahuan Perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Untuk Membayar Pajak dan Sosialisasi Perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Untuk Membayar Pajak. Secara simultan hasil menunjukkan bahwa Pengetahuan Perpajakan dan Sosialisasi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Untuk Membayar Pajak. Terakhir, hasil dari uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa Motivasi Untuk Membayar Pajak dapat dijelaskan kaitannya oleh variabel Pengetahuan Perpajakan dan Sosialisasi Perpajakan dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Adriani, P.J.A. 2012. Akuntansi Pajak. Jakarta: Salemba Empat.
- Anwar, Rizki Akbar. 2015. "Pengaruh Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Perpajakan Wajib Pajak Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Surakarta dengan Pengetahuan Perpajakan sebagai Variabel Pemeditasi". Skripsi, Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Ghoni, Husen Abdul. (2012). Pengaruh Motivasi Dan Pengetahuan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Daerah. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, Vol. 1, No. 1.
- Ginting, A. V. L., Sabijono, H., & Pontoh, W. (2017). Peran Motivasi dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris pada WPOP Kecamatan Malalayang Kota Manado). *Journal EMBA*, 5(2), 1998–2006.
- Jannah, Shofuro Zahrotul. 2016. "Pengaruh Pengetahuan, Penghasilan, Manfaat Atas NPWP, Sanksi, dan Sosialisasi Terhadap Kepatuhan Pemilik UMKM dalam Memiliki NPWP (Studi Di KPP Pratama Surakarta)". Skripsi, Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kurniasari, H. (2016) Hubungan Persepsi Self Assessment System, Persepsi Sosialisasi Perpajakan, Persepsi Tingkat Pendidikan dengan Persepsi Kepatuhan Wajib Pajak orang Pribadi Studi Kasus di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surakarta. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Putri, Rotalita Lukmana. (2016). Pengaruh Motivasi Membayar Pajak Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Kantor Wilayah Direktorat Jendral Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2015. Skripsi. Yogyakarta: UNY.
- Rahayu, Siti Kurnia. 2017. "Perpajakan Konsep dan Aspek Formal". Universitas Komputer Indonesia, Bandung.
- Raihan, M. (2021). Pengaruh Motivasi, Tingkat Pendidikan dan Kesadaran Wajib Pajak di Kota Batam. Skripsi. Batam: UPB.
- Robbins, S. P. 2016. Manajemen (Edisi 11). Jakarta: PT. Indeks.
- Setiyani, N. M. dkk. (2018). Pengaruh Motivasi Wajib Pajak dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dengan Kesadaran Wajib Pajak Sebagai Variabel Intervening (Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Di Kota Semarang). *Journal Of Accounting*, 1–18.
- Simamora, H., Sutrisno, E., & Sinambela, L. P. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Edisi 8), Yogyakarta: STIE YKPN.
- Sudrajat, Ajat, dan Arles Parulian Ompusunggu. 2015. "Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sosialisasi Pajak, Pengetahuan Perpajakan, dan Kepatuhan Pajak". *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan JRAP*, Vol. 2, No. 2, Desember 2015.
- Sugeng Wahono. 2012. *Teori dan Aplikasi: Mengurus Pajak itu Mudah*. Mojokerto: Gramedia Direct.
- Sumarsan, T. (2017). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Indeks.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung : IKAPI
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tambun, Sihar. 2016. “Anteseden Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dan Moderasi Sosialisasi Perpajakan“. Jurnal Media Akuntansi Perpajakan, Vol.1, No.1.Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 KUP tentang definisi pajak.
- Widayati dan Nurlis, 2010, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Untuk Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas (Studi Kasus Pada KPP Pratama Gambir Tiga), Makalah Simposium Nasional Akuntansi XIII
- Wijayanti, Rahayu. (2015). Pengaruh Pemahaman, Sanksi Perpajakan, Tingkat Kepercayaan pada Pemerintah dan Hukum terhadap Kepatuhan Dalam Membayar Wajib Pajak Peran Profesi Akuntansi. Vol (16). 306-327